

# Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* “5E” untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Komunikasi Industri Pariwisata

Ni Putu Aryantini<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 2 Singaraja, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

Article history:  
Received 10 February  
2021  
Received in revised form  
20 March 2021  
Accepted 10 April 2021  
Available online 11 May  
2021

### Kata Kunci:

Cycle “5E”, Motivasi,  
Prestasi Belajar.

### Keywords:

Cycle “5E”, Motivation,  
Learning Achievement.

## ABSTRAK

Rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa mengenai Komunikasi Industri Pariwisata dikarenakan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* “5E” terhadap motivasi dan prestasi belajar Komunikasi Industri Pariwisata. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar Komunikasi Industri Pariwisata, dan objek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 40 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar angket/kuisisioner, dan data prestasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan nilai tes prestasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat sebesar 6,88 dari rata-rata 41,35 pada siklus I, menjadi 48,23 pada siklus II dan

prestasi belajar siswa meningkat sebesar 0,74 dari rata-rata 7,25 pada siklus I menjadi 7,99 pada siklus II. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* “5E” dalam pembelajaran Komunikasi Industri Pariwisata dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Komunikasi Industri Pariwisata. Implikasi penelitian ini adalah pembelajaran menjadi berpusat pada siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna tidak menghafal, dan membentuk siswa yang aktif, kritis, serta kreatif.

## ABSTRAK

*The low motivation and student learning achievement regarding the Tourism Industry Communication is due to the lack of use of various learning models, so a learning model is needed that is able to increase student motivation and learning outcomes. This study aims to analyze the application of the Learning Cycle “5E” learning model to the motivation and learning achievement of the Tourism Industry Communication. This research is a classroom action research. The subject of this research is the motivation and learning achievement of Tourism Industry Communication, and the object of this research is the students of class X, amounting to 40 people. The data collection method used is student learning motivation data collected using a questionnaire / questionnaire, and student learning achievement data obtained using learning achievement test scores. The data analysis technique used is quantitative statistical data analysis techniques. The results of this study indicate that student learning motivation increased by 6.88 from an average of 41.35 in the first cycle to 48.23 in the second cycle and student learning achievement increased by 0.74 from an average of 7.25 in the first cycle. to 7.99 in cycle II. The conclusions obtained from this research are the application of the Learning Cycle learning model “5E” in learning the Tourism Industry Communication can increase the Motivation and Learning Achievement of Tourism Industry Communication. The implication of this research is that learning becomes student-centered, learning becomes more meaningful not memorizing, and forms active, critical, and creative students.*

## 1. Pendahuluan

Adanya berbagai penyempurnaan yang terjadi pada setiap aspek pendidikan sangat diperlukan untuk terciptanya peningkatan kualitas pendidikan nasional. Salah satu aspek pendidikan yang mengalami perkembangan adalah kurikulum pendidikan nasional. Penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004 dan KBK yang kembali mengalami revisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, sampai pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 berubah menjadi Kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk inovasi kurikulum (Amelia & Saputra, 2017; Kurniawan & Noviana, 2017; Kurniasari, 2017).

Dalam hal ini kalau dihubungkan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang mencetak tenaga-tenaga terampil yang dibutuhkan oleh berbagai bidang, baik di bidang pemerintah maupun dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) (Ardianingsih et al., 2017; Krissandi & Rusmawan, 2015; Subadi et al., 2013). Sebagai tenaga terampil yang akan diperlukan maka seharusnya peserta didik SMK dididik dengan kemampuan kompetensi yang optimal serta sikap-sikap atau perilaku terpuji yang mendukungnya. Disamping itu SMK juga dituntut untuk mampu mempersiapkan peserta didik yang siap bekerja pada usia yang tergolong masih muda yang mampu menjawab tantangan di era globalisasi dengan sumber daya yang handal. Dari sekian jenis sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satunya adalah SMK dengan Bidang Keahlian Pariwisata pada Program Keahlian Perhotelan dan Jasa Pariwisata dan Kompetensi Keahlian Perhotelan yang ada di SMK Negeri 2 Singaraja.

SMK Negeri 2 Singaraja sebagai SMK dengan Bidang Keahlian Pariwisata pada Program Keahlian Perhotelan dan Jasa Pariwisata dan Kompetensi Keahlian Perhotelan memiliki berbagai mata pelajaran sesuai dengan kurikulumnya. Salah satunya adalah mata pelajaran Komunikasi Industri Pariwisata sebagai mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif Komunikasi Industri Pariwisata merupakan bagian dari mata pelajaran yang ada di sekolah menengah kejuruan (SMK) dimana penerapan pembelajarannya memadukan antara teori dan praktek (Rhosyida & Jailani, 2014; Syamra, 2016; Wuryandari, 2018).

Komunikasi Industri Pariwisata merupakan mata pelajaran yang senantiasa melatih dari awal tentang komunikasi dalam dunia industri pariwisata (Puryadi et al., 2018; Sasmito et al., 2015; Widarwati et al., 2014). Dengan mempelajari Komunikasi Industri Pariwisata, siswa bukan hanya memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Komunikasi Industri Pariwisata tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia industri pariwisata. Apalagi dimasa pandemi Covid 2019 ini, anak-anak mesti diajak berlatih serta belajar dengan menyenangkan supaya imun tubuh mereka tetap terjaga serta tetap memperhatikan protokol kesehatan. Walaupun anak-anak diawal tahun ini tetap melaksanakan aktivitas seperti biasa di sekolah namun senantiasa tetap menjaga diri dan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut dihasil observasi, bahwa Komunikasi Industri Pariwisata sangat berkaitan erat dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam hal penyediaan peserta didik atau tamatan yang handal dengan penguasaan kompetensinya yang bertanggung jawab, jujur, terbuka serta rasa ingin tahu. Karena Komunikasi Industri Pariwisata senantiasa melatih siswa untuk jujur, tanggung jawab, objektif, berani berbicara di depan umum dan orang lain, serta bisa diandalkan dalam dunia atau industri pariwisata. Pemahaman pembelajaran Komunikasi Industri Pariwisata sangatlah penting untuk menumbuh kembangkan kompetensi dikalangan pelajar SMK, dimana setelah menamatkan diri dibangku sekolah akan mendapatkan bekal pengetahuan dasar tentang bagaimana bersikap jujur, objektif, tekun, rasa ingin tahu, serta berani tampil berbicara yang sangat diperlukan di masyarakat, terutama di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Berbagai upaya dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran produktif Komunikasi Industri Pariwisata seperti penyempurnaan kurikulum, penataran dan magang guru-guru, program pengembangan MGMP, penyempurnaan bahan ajar, namun semua itu belum memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan nilai akhir untuk mata pelajaran Komunikasi Industri Pariwisata masih dibawah nilai KKM dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Komunikasi Industri Pariwisata

Hasil Belajar	Rata-Rata	KKM	Keterangan
Ulangan Tengah Semester (UTS)	75,12	80	Belum Tuntas
Ulangan Akhir Semester (UAS)	77,25	80	Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa prestasi belajar siswa kelas X AP1 pada mata pelajaran Komunikasi Industri Pariwisata di semester ganjil belum tuntas karena nilai rata-ratanya dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini akan menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan penelitian di semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Sistem pembelajaran selama ini belum sepenuhnya mengarah kepada kemampuan yang diharapkan siswa, sementara yang sering ditemukan hanyalah menitik beratkan pada tuntutan kemampuan pengetahuan (kognitif). Sebagai akibatnya siswa menjadikan dirinya super dan tidak mau menularkan kemampuannya pada siswa yang lain, ini jelas menimbulkan ketimpangan dalam proses pembelajaran yang mestinya teman (siswa) merupakan berkah pada teman yang lain dalam menuntaskan pembelajarannya (Mulyadi, 2015; Mustika, 2017a; Rerung et al., 2017). Berdasarkan gambaran-gambaran tersebut terlihat bahwa siswa memiliki kesulitan mengembangkan kemampuannya sehingga dalam hal ini sangatlah mungkin perlunya adanya penerapan suatu model pembelajaran salah satunya yaitu Model pembelajaran *Learning Cycle "5E"*.

Model pembelajaran *Learning Cycle "5E"* merupakan model pembelajaran dengan rangkaian tahapan yang disusun secara terorganisir sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dengan cara berperan aktif dalam pembelajaran (Sari, 2015; Shofiah et al., 2018; Yuliati, 2015). Model ini memiliki tujuan yaitu mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan bernalar melalui kegiatan penyelidikan ilmiah dan model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Learning cycle 5E* merupakan rangkaian tahapan kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Model pembelajaran *learning cycle "5E"* yang berorientasi pada pembelajaran konstruktivisme (*constructivist approach*) ini sangat memperhatikan pengalaman dan pengetahuan awal siswa serta bertujuan meningkatkan pemahaman konsep siswa (Fatmawati, 2016; Fauzi & Mustadi, 2019; Pitriani, 2018). Penerapan model *Learning Cycle "5E"* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan bantuan *authentic assessment*, dan penerapan *Learning Cycle "5E"* aktivitas belajar siswa meningkat dalam semua aspek, yaitu mengumpulkan data/informasi, mengungkapkan ide/pendapat, mempresentasikan hasil pengamatan/diskusi, dan membuat kesimpulan. Penelitian dengan model siklus belajar telah membuat siswa aktif dalam belajar yaitu dengan kriteria aktif dan sangat aktif (Firdausi, 2015; Sasono et al., 2017; Suciati et al., 2015).

Dalam model pembelajaran *Learning Cycle "5E"* dilakukan kegiatan-kegiatan yaitu berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa pada pelajaran Komunikasi Industri Pariwisata (*engagement*), memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan panca indera mereka semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literatur (*exploration*), memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi (*explanation*), mengajak siswa mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka dapatkan dengan mengerjakan soal-soal pemecahan masalah (*elaboration*) dan terdapat suatu tes akhir untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari (*evaluation*). *Learning Cycle "5E"* merupakan perwujudan dari filosofi konstruktivisme, dimana pengetahuan dibangun dalam pikiran pebelajar (Imran et al., 2020; Marisna & Sigit, 2018; Mustika, 2017b).

Beberapa keuntungan diterapkannya pembelajaran *Learning Cycle "5E"* yaitu: (1) pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*); (2) proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mengutamakan pengalaman nyata; (3) menghindarkan siswa dari cara belajar tradisional yang cenderung menghafal; (4) memungkinkan siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan lewat pemecahan masalah dan informasi yang didapat; dan (5) membentuk siswa yang aktif, kritis, dan kreatif (Anugraheni, 2019; Ilmi et al., 2019; Marisna & Sigit, 2018). Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh (Yuliati, 2015), yang mendapatkan hasil bahwa penerapan model *Learning Cycle 5E* terbukti berpengaruh untuk meningkatkan pembelajaran IPA ; (2) penelitian yang dilakukan oleh (Marisna & Sigit, 2018), yang mendapatkan hasil bahwa pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan *Learning Cycle 5E-Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa; (3) penelitian yang dilakukan oleh (Shofiah et al., 2018), yang mendapatkan hasil bahwa pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbasis pengajuan masalah terbukti berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar Trigonometri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Learning Cycle "5E"* terhadap motivasi dan prestasi belajar Komunikasi Industri Pariwisata siswa kelas X AP1 SMK Negeri 2 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

## 2. Metode

Penelitian yang akan dilaksanakan termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang secara umum bertujuan meningkatkan dan memperbaiki proses kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus mulai dari penyusunan proposal yang dilakukan tanggal 02 Januari 2020 sampai dengan penyusunan laporan berakhir pada 15 April 2020. Subjek penelitian ini adalah penelitian ini adalah motivasi siswa dan prestasi belajar siswa terhadap model pembelajaran *Learning Cycle "5E"*. Sedangkan objek yang ditangani dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP1 SMK Negeri 2 Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 40 orang (daftar nama siswa terlampir). Siswa ini dipilih menjadi subjek penelitian mengingat di kelas ini ditemui permasalahan-permasalahan seperti yang telah dikomunikasi industri pariwisata paparkan dalam latar belakang dan tempat penelitian ini di SMK Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan beberapa tahap: (1). Tahapan Perencanaan, (2). Tahapan Tindakan, (3). Tahap Observasi dan Evaluasi, dan (4). Tahap Refleksi. Kemudian kembali lagi ke tahap perencanaan, tahap tindakan dan seterusnya sehingga membentuk siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan, prestasi belajar siswa terhadap implementasi model *Learning Cycle "5E"*. instrumen yang digunakan adalah instrumen angket untuk menganalisis motivasi belajar dan tes kompensasi prestasi belajar. Data motivasi dan prestasi belajar siswa pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah daya serap dan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Komunikasi Industri Pariwisata di harapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada saat observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan diketahui bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X AP1 SMK Negeri 2 Singaraja masih kurang. Pada awal siklus I, kelas yang terdiri dari 40 orang siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang heterogen baik dari segi kemampuan akademis maupun jenis kelaminnya. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, bahwa prosentasi motivasi belajar siswa sebesar 48 % telah memenuhi syarat keberhasilan dengan skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 41,35. Prosentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata sebesar 7,25 dengan kategori baik, daya serap (DS) 72,5 % dan ketuntasan belajar (B) 83 %. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil tersebut telah memenuhi tuntutan yang diharapkan dalam penelitian ini namun belum maksimal.

Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Kekurangan-kekurangan yang teridentifikasi pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu: (1) dalam diskusi kelompok masih terlihat ada siswa yang enggan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya saat menjawab permasalahan yang ada dalam LKS, siswa yang mempunyai kemampuan akademik kurang tidak berani mengungkapkan pendapatnya serta siswa yang memiliki kemampuan akademik baik, ragu-ragu untuk memberikan penjelasan kepada temannya; (2) Siswa terlihat masih kaku, tegang, dan kurang santai dalam mengikuti proses pembelajaran apalagi khususnya dalam membahasa tentang kesalahpahaman antar budaya dan situasi konflik, hal ini tentunya menyebabkan siswa merasakan sesuatu yang baru dalam lingkungan belajarnya; (3) pada saat pengerjaan LKS banyak kelompok yang kurang disiplin, hal ini terlihat dari pengerjaan LKS yang melebihi batas waktu; (4) Jawaban yang diberikan siswa masih kurang terstruktur, dimana banyak siswa yang belum terbiasa untuk menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, siswa juga belum terbiasa menuliskan rencana penyelesaian soal; (5) Sebagian besar siswa belum terbiasa menyimpulkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat simpulan yang sistematis dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hambatan-hambatan pada siklus I maka pada siklus II dilakukan upaya-upaya perbaikan yaitu: (1) guru/peneliti memberikan arahan kepada siswa agar tidak malu untuk bertanya; (2) peneliti mengubah kelompok sebelumnya agar benar-benar heterogen, baik akademik maupun jenis kelaminnya, untuk menambah motivasi siswa pada siklus II peneliti/guru memilih salah satu kelompok sebagai kelompok terbaik dengan kriteria dapat menyelesaikan LKS dan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti/guru dan mampu menyelesaikan soal-soal tersebut bila anggotanya diambil secara acak; (3). sebelum pelaksanaan tindakan siklus II peneliti/guru mensosialisasikan kembali maksud dari *Leraning Cycle "5E"* dalam pembelajaran Komunikasi Industri Pariwisata.

Bertolak dari kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada siklus I, peneliti bersama dengan guru lainnya yang mengajar di mata pelajaran Komunikasi Industri Pariwisata mendiskusikan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Memberikan motivasi kepada setiap kelompok tentang pentingnya kerjasama antar anggota

kelompok dalam diskusi. Selain itu, guru juga mendatangi setiap kelompok sesering mungkin untuk mengawasi diskusi kelompok yang sedang berlangsung; (2) Memberikan motivasi kepada siswa mengenai manfaat dari pembelajaran yang sedang diterapkan guru, hal ini untuk mendorong siswa agar lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru; (3) Memberikan batas waktu maksimal dalam pengerjaan LKS serta memberikan teguran atau peringatan kepada kelompok yang mengerjakan LKS melebihi batas waktu; (4) Menugaskan setiap siswa untuk mengerjakan kembali permasalahan yang ada pada LKS di rumah, [ada pertemuan berikutnya siswa diwajibkan untuk mengumpulkan jawaban dari LKS tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa menjadi terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan matematika secara sistematis dan terstruktur, untuk menanggulangi siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan adalah dengan menuntun dan membiasakan siswa untuk menuliskan semua informasi yang ada pada soal agar pola pemecahan lebih terstruktur; (5) Mengarahkan siswa dalam membuat simpulan dengan memberikan pertanyaan pancingan yang mengarah pada simpulan yang diharapkan. Dalam diskusi kelas, guru menunjuk siswa secara acak untuk menyimpulkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi simpulan temannya. Agar siswa tidak mengalami miskonsepsi guru memberikan penegasan.

Dengan melakukan pemecahan masalah terhadap hambatan yang dihadapi pada siklus I maka pembelajaran pada siklus II tampak lebih baik dari sebelum pelajaran. Prosentase motivasi belajar siswa sebesar 87 % telah memenuhi syarat keberhasilan dengan skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 48,23. Prosentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata sebesar 7,99 dan daya serap (DS) 79,9 %, dan ketuntasan belajar (KB) 97 %.

Berdasarkan data diatas bahwa dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan. Yakni untuk motivasi belajar siswa meningkat sebesar 39 % (87 % - 48 %), untuk skor rata-rata motivasi belajar siswa meningkat sebesar 6,88 (48,23 - 41,35), untuk prestasi belajar siswa rata-rata meningkat sebesar 0,74 (7,99 - 7,25), untuk daya serap (DS) siswa meningkat sebesar 7,4 % (79,9 % - 72,5 %), dan untuk ketuntasan belajar (KB) siswa meningkat sebesar 14 % (97 % - 83 %). Secara umum penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai yaitu: (1). Motivasi belajar siswa selama penerapan pembelajaran *Lerning Cycle "5E"* mencapai kategori sangat tinggi, (2). Prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Lerning Cycle "5E"* telah meningkat.

Model pembelajaran *Learning Cycle "5E"* merupakan model pembelajaran dengan rangkaian tahapan yang disusun secara terorganisir sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dengan cara berperan aktif dalam pembelajaran (Sari, 2015; Shofiah et al., 2018; Yuliati, 2015). Model ini memiliki tujuan yaitu mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan bernalar melalui kegiatan penyelidikan ilmiah dan model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Learning cycle 5E* merupakan rangkaian tahapan kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Model pembelajaran *learning cycle "5E"* yang berorientasi pada pembelajaran konstruktivisme (*constructivist approach*) ini sangat memperhatikan pengalaman dan pengetahuan awal siswa serta bertujuan meningkatkan pemahaman konsep siswa (Fatmawati, 2016; Fauzi & Mustadi, 2019; Pitriani, 2018). Penerapan model *Learning Cycle "5E"* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan bantuan *authentic assessment*, dan penerapan *Learning Cycle "5E"* aktivitas belajar siswa meningkat dalam semua aspek, yaitu mengumpulkan data/informasi, mengungkapkan ide/pendapat, mempresentasikan hasil pengamatan/diskusi, dan membuat kesimpulan. Penelitian dengan model siklus belajar telah membuat siswa aktif dalam belajar yaitu dengan kriteria aktif dan sangat aktif (Firdausi, 2015; Sasono et al., 2017; Suciati et al., 2015).

Dalam model pembelajaran *Learning Cycle "5E"* dilakukan kegiatan-kegiatan yaitu berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa pada pelajaran Komunikasi Industri Pariwisata (*engagement*), memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan panca indera mereka semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literatur (*exploration*), memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi (*explaination*), mengajak siswa mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka dapatkan dengan mengerjakan soal-soal pemecahan masalah (*elaboration*) dan terdapat suatu tes akhir untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari (*evaluation*). *Learning Cycle "5E"* merupakan perwujudan dari filosofi konstruktivisme, dimana pengetahuan dibangun dalam pikiran pebelajar (Imran et al., 2020; Marisna & Sigit, 2018; Mustika, 2017b).

Beberapa keuntungan diterapkannya pembelajaran *Learning Cycle "5E"* yaitu: (1) pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*); (2) proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mengutamakan pengalaman nyata; (3) menghindarkan siswa dari cara belajar tradisional yang cenderung menghafal; (4) memungkinkan siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan lewat

pemecahan masalah dan informasi yang didapat; dan (5) membentuk siswa yang aktif, kritis, dan kreatif (Anugraheni, 2019; Ilmi et al., 2019; Marisna & Sigit, 2018).

Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh (Yuliati, 2015), yang mendapatkan hasil bahwa penerapan model *Learning Cycle 5E* terbukti berpengaruh untuk meningkatkan pembelajaran IPA ; (2) penelitian yang dilakukan oleh (Marisna & Sigit, 2018), yang mendapatkan hasil bahwa pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan *Learning Cycle 5E-Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa; (3) penelitian yang dilakukan oleh (Shofiah et al., 2018), yang mendapatkan hasil bahwa pembelajaran *Learning Cycle 5E* Berbasis pengajaran masalah terbukti berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar Trigonometri siswa.

Implikasi penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Learning Cycle "5E"* dalam pembelajaran Komunikasi Industri Pariwisata ini adalah pembelajaran menjadi berpusat pada siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna tidak menghafal, dan membentuk siswa yang aktif, kritis, serta kreatif.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle "5E"* dalam pembelajaran Komunikasi Industri Pariwisata dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Komunikasi Industri Pariwisata siswa kelas X AP1 SMK Negeri 2 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Implikasi penelitian ini adalah pembelajaran menjadi berpusat pada siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna tidak menghafal, dan membentuk siswa yang aktif, kritis, serta kreatif.

#### Daftar Rujukan

- Amelia, D. J., & Saputra, S. Y. (2017). Analisis Kelayakan Buku Siswa Kelas IV Tema Makhluk Hidup Kurikulum 2013. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–109. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.617>
- Anugraheni, P. (2019). Pengaruh Pembelajaran 5E Learning Cycle Berbantuan Multimedia Terhadap Minat Belajar IPA. *Edusains*, 9(1). <https://doi.org/10.15408/es.v9i1.1722>
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p21-30>
- Fatmawati, L. (2016). Peningkatan Keaktifan Dan Pemahaman Konsep IPS Melalui Model Learning Cycle 5E. *Jurnal Prima Edukasi*, 4(2), 148–162. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.9488>
- Fauzi, F., & Mustadi, A. (2019). Learner Autonomy of Science Using 5E Learning Cycle. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 287 – 299. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2424>
- Firdausi, N. I. (2015). Comparison of Chemistry Learning Outcomes with Inquiry Learning Model and Learning Cycle 5E in Material Solubility and Solubility Multiplication Results. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 2(4), 193–199. <https://doi.org/10.17977/jps.v2i4.4535>
- Ilmi, N., Salempa, P., & Side, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E yang Terintegrasi dengan Metode Problem Solving. *Sainsmat*, 8(2), 36–46. <https://doi.org/10.35580/sainsmat82107182019>
- Imran, A., Amini, R., & Fitria, A. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 343–349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.691>
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 457–467. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4520>
- Kurniasari, F. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Utama*, 4(1), 9–26. <https://doi.org/10.30734/jpe.v4i1.44>
- Marisna, R., & Sigit, D. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Antara Siswa yang Dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e dan Learning Cycle 5e-Mind Mapping pada Materi Larutan Penyanga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(7).

- <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i7.11332>
- Mulyadi, E. (2015). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 385–395. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7836>
- Mustika, D. (2017a). Pembelajaran Menggunakan Model Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Handayani*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.24114/jh.v7i2.7230>
- Mustika, D. (2017b). Pembelajaran Menggunakan Model Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Handayani: Jurnal Kajian Pendidikan Pra Sekolah Dan Pendidikan Dasar*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.24114/jh.v7i2.7230>
- Pitriani, P. (2018). Prestasi dan Kemandirian Belajar dalam Geometri Tranformasi melalui Learning Cycle 5E Berbantuan Software. *DESIMAL*, 1(2), 229–235. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2483>
- Puryadi, Rahayu, S., & Sutrio. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ipa Terapan Siswa Kelas X SMKN 4 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(1), 23–32.
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Rhosyida, N., & Jailani, J. (2014). Pengembangan Modul Matematika SMK Bidang Seni, Kerajinan, Dan Pariwisata Berbasis Open-Ended Problem Sebagai Implementasi KTSP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 35 – 47. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2662>
- Sari, I. I. (2015). Pengaruh Model Learning Cycle 5E Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 1(1). <https://doi.org/10.30870/gravity.v1i1.2507>
- Sasmito, A. P., Kustono, D., & Patmanthara, S. (2015). Kesiapan memasuki dunia usaha/dunia industri (du/di) siswa paket keahlian rekayasa perangkat lunak di smk. *Teknologi Dan Kejuruan*, 38(1), 25–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/tk.v38i1.4597>
- Sasono, M., Huriawati, F., & Yusro, A. C. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui Pendekatan Konstruktivistik dengan Metode Five E (5E) Stages Learning Cycle untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains. *Momentum: Physics Education Journal*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.21067/mpej.v1i1.1630>
- Shofiah, S., Lukito, A., & Siswono, T. Y. E. (2018). Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbasis Pengajaran Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Topik Trigonometri. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1), 54–62. <https://doi.org/10.15294/kreano.v9i1.9856>
- Subadi, T., Priyono, K. D., Dahroni, & Musyiyam, M. (2013). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Lesson Study Di Sekolah Muhammadiyah Kartasura. *Warta*, 18(1), 62–76. <https://doi.org/10.23917/warta.v18i1.1168>
- Suciati, Vincentrisia, A., & Ismiyatin. (2015). Application Of Learning Cycle Model (5E) Learning With Chart Variation Towardstudents' Creativity. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.15294/jpii.v4i1.3502>
- Syamra, Y. (2016). Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Pariwisata Di Kota Padang. *Economica*, 4(2), 258–268. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.628>
- Widarwati, S., Budiastuti, E., & Karomah, P. (2014). Implementasi Alat Evaluasi Menggambar Busana di SMK Swasta Kelompok Pariwisata Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(2), 208–214. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i2.8935>
- Wuryandari, A. (2018). Affordances Dan Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Industri Pariwisata (Studi Kasus Travel Agent Di Solo). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(2), 993–1000. <https://doi.org/10.24176/simet.v9i2.2527>
- Yuliati, Y. (2015). Penerapan Model Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.346>